

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, utamanya dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang (Zenaida et al., 2023). Menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah (Akriani et al., 2022).

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin juga dianggap penting, karena dalam peranan tersebut akan mencerminkan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang terdapat dalam sekolah tersebut, sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan (Ubaidilah, 2024). Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab di samping berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan peserta didik dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah (Sanjaya et al., 2025).

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada pengembangan dan implementasi visi jangka panjang yang menginspirasi dan membimbing individu dan organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kepemimpinan visioner melibatkan pemikiran strategis, imajinasi kreatif, dan kemampuan untuk mengomunikasikan visi kepada orang lain (Rachman et al., 2023). Gaya kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang mengkedepankan implementasi visi untuk kemajuan lembaga bukan hanya di masa kini namun juga di masa yang akan datang. Sehingga gaya kepemimpinan ini harus memiliki gagasan yang besar untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan melalui visi dan misi yang kuat (Kurniati et al., 2023).

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusia dan lebih baik (Wahyuni et al., 2023).

Fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan tajam, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Menurut data UNICEF pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangat tinggi. Untuk itu, sudah semestinya masalah kenakalan remaja di kalangan pelajar perlu segera diatasi supaya tidak menjadi masalah yang terus berlarut-larut (Maslikhah & Prajayanti, 2023).

Sedangkan menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 ada sebanyak 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan yang terjadi di kalangan pelajar. Data tersebut membuktikan akan rendahnya kualitas karakter yang baik dalam diri peserta didik. Dengan melihat rendahnya karakter peserta didik, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk bisa lebih berusaha lagi dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengatur pembentukan kualitas karakter pada peserta didik (Ad Darajat & Sandy, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak et al., (2024) bahwasannya kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 10,5%. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 97,192 + 0,265 X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor model kepemimpinan transformasional kepala sekolah, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor karakter siswa sebesar 97,457.

SMP Manarul Huda yang terletak di Kec. Megamendung, Bogor, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki visi mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing. Dengan lingkungan yang asri dan mendukung proses pembelajaran, sekolah ini menawarkan kurikulum berbasis nasional yang diperkaya dengan nilai-nilai keislaman untuk mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa. Fasilitas yang memadai, tenaga pendidik profesional, serta program ekstrakurikuler yang beragam menjadi keunggulan SMP Manarul Huda dalam mendidik dan membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, sekolah ini juga aktif menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar untuk mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

Berdasarkan hasil data awal yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2025 di SMP Manarul Huda, Bogor. Menunjukkan adanya tantangan dalam membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan visi yaitu berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini menghadapi perubahan signifikan dalam pola pengelolaan pendidikan, termasuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik akan pembelajaran yang lebih relevan. Namun, ditemukan hambatan dalam proses pembentukan karakter siswa, seperti adanya keberagaman latar belakang siswa, kurang optimalnya program pengembangan karakter, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner dari kepala sekolah memiliki peran penting untuk memotivasi tenaga pendidik serta mengarahkan program-program inovatif yang berfokus pada penguatan karakter siswa.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian bertajuk “Pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap karakter peserta didik”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan pengaruh lingkungan sosial yang dapat menghambat penguatan karakter siswa. Meskipun sudah banyak penelitian tentang kepemimpinan

visioner, sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah perkotaan dengan fasilitas yang lebih lengkap.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian di sekolah semi-perkotaan seperti SMP Manarul Huda yang menghadapi tantangan berbeda, seperti keberagaman latar belakang siswa dan keterbatasan sarana pendukung. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan untuk menerapkan kepemimpinan visioner yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Manarul Huda Kab.Bogor?
2. Bagaimana karakter peserta didik di SMP Manarul Huda Kab. Bogor?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Manarul Huda Kab.Bogor

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Manarul Huda Kab.Bogor.
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik di SMP Manarul Huda Kab. Bogor.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Manarul Huda Kab.Bogor.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai dokumen informatif dan reflektif mengenai Pengaruh Gaya kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Karakter Peserta didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah atau pimpinan sekolah dalam memahami pentingnya penerapan gaya kepemimpinan visioner untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam mendukung program penguatan karakter peserta didik melalui kerja sama yang bersinergi dengan pimpinan sekolah

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan tentang Gaya kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap karakter peserta didik

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi lebih lanjut untuk melakukan penelitian serupa kedepannya.

E. Kerangka Berpikir

1. Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Darmansah, 2022). Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan memengaruhi iklim, budaya, dan pola pembinaan yang terjadi dalam lingkungan sekolah (Vebriani et al., 2022). Salah satu gaya kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 adalah kepemimpinan visioner, yaitu kepemimpinan yang mampu merumuskan,

mengomunikasikan, dan mengarahkan seluruh warga sekolah menuju visi dan tujuan pendidikan jangka panjang (Vebriani et al., 2022).

Kepemimpinan visioner kepala sekolah tercermin dari kemampuannya dalam membangun arah dan tujuan yang jelas, memberikan motivasi, membentuk budaya sekolah yang positif, serta menciptakan suasana kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai karakter (Putri et al., 2025). Melalui visi yang jelas, peserta didik diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, integritas, dan kemandirian (Wijaya et al., 2025). Dengan demikian, gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Menurut Hartono dan Priyanti, (2014) indikator gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Berwawasan ke masa depan: Kepala sekolah mampu memikirkan arah perkembangan sekolah secara jangka panjang.
- b. Berani bertindak dalam meraih tujuan: Tidak ragu mengambil keputusan strategis demi tercapainya visi sekolah.
- c. Mampu menggalang oranglain untuk kerja keras dan kerjasama dalam mencapai tujuan: Mampu memotivasi guru, staf, dan siswa untuk berkontribusi aktif bersama.
- d. Mampu merumuskan visi yang jelas: Menyusun tujuan pendidikan yang mudah dipahami dan dipedomani semua warga sekolah.
- e. Mampu mengubah visi ke dalam aksi: Menerjemahkan visi menjadi langkah nyata dalam program dan kegiatan sekolah.
- f. Berpegang erat kepada nilai-nilai spiritual: Menjadikan nilai agama dan moral sebagai dasar dalam kepemimpinan.
- g. Membangun hubungan secara efektif: Menjalinkan komunikasi yang baik, terbuka, dan harmonis dengan seluruh warga sekolah.
- h. Inovatif dan proaktif: Mampu menghadirkan gagasan baru serta tanggap terhadap perubahan dan tantangan pendidikan.

2. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang terintegrasi dengan teladan dan kebijakan yang konsisten (Julismawati & Eliana, 2024). Jika kepala sekolah mampu menjadi figur pemimpin visioner, maka pengaruhnya akan tercermin dalam penerapan aturan, pembiasaan nilai, dan pemberian motivasi yang mengarah pada pembentukan karakter positif peserta didik. Sebaliknya, jika kepemimpinan visioner tidak dijalankan dengan baik, maka pembinaan karakter peserta didik akan terhambat dan kurang optimal (Julismawati & Eliana, 2024).

Menurut T. E. Yanto, (2016) indikator karakteristik peserta sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu: Siswa terdorong untuk selalu mencari tahu hal baru secara aktif.
- b. Memiliki motivasi internal: Semangat belajar muncul dari dalam dirinya, bukan hanya karena dorongan luar.
- c. Mengetahui yang perlu diketahui tanpa harus diingatkan: Mampu memahami kewajiban belajar dan melaksanakannya dengan kesadaran sendiri.
- d. Memiliki kemampuan berpikir kritis: Dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan sesuatu secara logis.
- e. Memiliki kemampuan memahami dengan sedikit atau tanpa intruksi: Cepat menangkap pelajaran meski arahan guru terbatas.
- f. Tidak mudah menyerah: Gigih menghadapi kesulitan dan terus berusaha sampai berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan sebab-akibat antara gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah (variabel X) dengan karakter peserta didik (variabel Y). Gaya kepemimpinan visioner yang kuat, terarah, dan konsisten akan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, sementara gaya kepemimpinan yang lemah atau tidak visioner dapat berdampak pada kurang terbentuknya karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah, maka semakin positif pula karakter yang terbentuk pada peserta didik SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambar berikut :



Gambar 1. 1
Konsep Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner kepala sekolah terhadap Karakter Peserta didik di SMP Manarul Huda Kab. Bogor.
- b. Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner kepala sekolah terhadap Karakter Peserta didik di SMP Manarul Huda Kab.Bogor.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa Terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Manarul Huda Kab.Bogor.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik (Alifiyah et al., 2019)	Variable Menyoroti peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner.	Variable Y Fokus pada implementasi budaya karakter berbasis nilai agama.	Hasil penelitian ini adalah: (a) perumusan visi yang dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan seluruh guru dan staf dan dilaksanakan dengan analisis SWOT terhadap sekolah; (b) proses shared vision oleh kepala sekolah dilakukan melalui tahap sosialisasi, dihafal, diimplementasikan, mengingatkan dan memberi teladan, dinilai dan dievaluasi, memberikan

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				penghargaan dan hukuman; (3) penerapan visi dilakukan melalui perilaku santun, senyum salam, sapa, tanggungjawab, disiplin dan tertib, mengutamakan KBM dan memaksimalkan sarana prasarana, serta menjalin kerjasama yang baik dengan eksternal; (4) pendekatan dalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah dilakukan melalui kegiatan MSG, lokakarya bagi guru dan staf sekolah, penerapan budaya industri 5 S; nilai inti sekolah, serta memberikan teladan kepada warga sekolah; (5) karakter peserta didik yang dikembangkan dalam kepemimpinan kepala sekolah yakni islami, kedisiplinan, dan tanggungjawab yang diimplementasikan dalam kegiatan sholat berjamaah, Sholat Dhuha, PDS, dan PIC. Kata

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
2	Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter (Adriansyah et al., 2022)	Variable X Menyoroti peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner.	Variable Y Fokus pada implementasi budaya sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan peran kepemimpinan visioner dalam mengembangkan budaya sekolah berkarakter. Peran tersebut ditunjukkan dengan fungsi: memberi arah pada warga sekolah, menjadi agen perubahan lembaga, melakukan pembicaraan perubahan, dan memberikan pelatihan. Selain itu kepemimpinan visioner dapat berperan sebagai modelling untuk membentuk kebiasaan berkarakter di sekolah.
3	Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Sodik & Husniyah, 2024)	Variable X Menyoroti peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner.	Variable Y Fokus pada pentingnya peningkatan mutu Pendidikan	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus memiliki karakter sebagai agent of change, dimana kepala sekolah merupakan titik sentral untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dengan berbagai tuntutan zaman yang semakin kompleks.

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				Komitmen, konsistensi, kerjasama dan kompetensi merupakan hal yang sangat mendasar yang harus selalu dijaga dan diimplementasikan secara berkesinambungan. Dengan hal tersebut diharapkan tidak akan terjadi permasalahan internal yang timbul akibat perdebatan atas masalah yang telah diputuskan bersama. Selain itu untuk meningkatkan rasa saling percaya sehingga senantiasa terjaga demi berjalannya sistem persekolahan secara harmonis. Pemimpin juga harus memiliki kemampuan memahami psikologi guru-guru bawahannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada secepat mungkin, serta mengambil keputusan yang tepat dan bermutu. Berinovasi untuk selalu meningkatkan mutu sekolah

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				dengan berbagai cara dan metode agar berbagai perubahan segera terwujud dalam rangka menghadapi globalisasi yang semakin tampak ke depannya.
4	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran Magetan (Hariyani, 2021)	Variable X Menyoroti peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner.	Variable Y Fokus pada pentingnya peningkatan mutu Pendidikan	hasil diantaranya adalah: (1) kepala sekolah sebagai penyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memberikan kebijakan yang difokuskan pada pembuatan perencanaan, pengendalian mutu, dan perbaikan kinerja dalam mencapai mutu pendidikan yang baik. (2) kepala sekolah berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. (3) dampak kepemimpinan visioner yang terwujud dalam keberhasilan dan faktor-faktor pendukungnya. Semua hal tersebut merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				pendidikan di SMPN 1 Takeran Magetan.
5	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Jombang (Utami & Hidayah, 2024)	Variable X Menyoroti peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner.	Variable Y Fokus pada pentingnya a peningkat an mutu kinerja guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner Kepala Sekolah di Sekolah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Jombang mendorong guru-guru melalui peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih, yang meningkatkan kualitas pendidikan, keterampilan guru, dan mutu lulusan. Keberhasilan ini didukung oleh ketersediaan guru yang memadai dan peran stakeholder, serta kerjasama.
6	Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar (Fransiska et al., 2020)	Variabel Y Fokus pada Gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah	Variabel Y Fokus pada kinerja guru di sekolah dasar	Penelitian Winda Fransiska dkk. (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, di mana kepala sekolah dengan visi yang jelas mampu memotivasi dan mengarahkan guru untuk

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				bekerja professional. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun berbeda fokus. Jika penelitian sebelumnya menitikberatkan pada kinerja guru, penelitian ini mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan visioner terhadap karakter peserta didik, karena pemimpin yang visioner diyakini tidak hanya memengaruhi guru, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui teladan dan nilai yang ditanamkan.
7	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. (Purwanto, 2021)	Kedua penelitian sama-sama membahas kepemimpinan visioner sebagai variabel utama yang memengaruhi	Variabel Y berfokus pada mutu dan kualitas sekolah melalui peningkatan kinerja guru.	Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner berperan penting dalam membentuk arah perkembangan sekolah. Pemimpin yang visioner mampu memberikan teladan, visi yang jelas, dan motivasi sehingga tidak hanya meningkatkan mutu

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
		perkembangan sekolah.		pendidikan dan kinerja guru, tetapi juga memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (<i>research gap</i>), yaitu belum banyak penelitian yang secara langsung meneliti keterkaitan gaya kepemimpinan visioner dengan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memperluas pemahaman mengenai bagaimana kepemimpinan visioner dapat berkontribusi pada pendidikan karakter, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.
8	Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Pembentukan Karakter Disiplin Guru.	Variabel Bebas Sama: Kedua penelitian sama-sama meneliti variabel	Variabel Y berfokus pada Disiplin guru sebagai cerminan	Penelitian terdahulu membuktikan bahwa kepemimpinan visioner memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin guru. Hal ini menunjukkan bahwa

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	(Mukaddamah & Wutsqah, 2022)	kepemimpinan visioner sebagai faktor utama	karakter profesional	seorang pemimpin dengan visi yang jelas dan kemampuan memotivasi bawahan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan berkarakter. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan mengalihkan fokus kepada peserta didik. Jika kepemimpinan visioner mampu membentuk disiplin guru, maka secara tidak langsung hal ini juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik melalui teladan dan kebijakan yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa gaya kepemimpinan visioner merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan karakter baik pada guru maupun peserta didik.
9	Peran Kepemimpinan	Sama-sama menyoroti	lebih menekankan	Penelitian yang dilakukan oleh Isn'y Lellya (2025)

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	Visioner Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern (Lellya, 2025)	pentingnya kepemimpinan visioner dalam pendidikan	an pada peran dan strategi kepala sekolah dalam mengimplimentasikan manajemen pendidikan modern, termasuk pengelolaan sumber daya dan partisipasi stakeholder.	menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya organisasi yang inovatif dan kolaboratif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong keterlibatan peserta didik dan orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah visioner tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk beradaptasi menghadapi tantangan abad ke-21
10	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik di SMK Telekomunikasi	Fokus pada Kepemimpinan Visioner, Peran Kepala Sekolah	Pemberdayaan guru dan peningkatan kompetensi	Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi, Putra, & Ulwiyah (2025) berjudul <i>“Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik di SMK Telekomunikasi Darul</i>

no	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	Darul Ulum Jombang	sebagai Penggerak	profesional guru	<i>Ulum Jombang</i> ” membahas tentang karakteristik, strategi, implementasi, dan dampak kepemimpinan visioner kepala sekolah perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mampu meningkatkan kompetensi pendidik melalui strategi komunikasi yang jelas, pemberdayaan guru, supervisi, dan motivasi berkelanjutan

